

BALAI KOTA TAHUNA
(Arsitektur Art Deco)
Artahsasta. B.P. Binilang
Rieneke. L. E. Sela, ST, MT
E. D. Takumansang, ST, MT

ABSTRAK

Kabupaten Kepulauan Sangihe dalam periode perkembangan ini, dipengaruhi juga oleh perubahan terhadap sistem administratif pemerintahan kota, yaitu dengan adanya Undang-undang desentralisasi (desentralisasi wewenang) yang awal mulanya dilaksanakan pada tahun 1905. Undang-undang ini pada prinsipnya ingin memberikan hak kuasa pada kota-kota yang telah ditentukan untuk pemerintah kotanya sendiri di bawah pimpinan seorang walikota. Maka dengan disahkan Undang-Undang desentralisasi, Kepulauan Sangihe sudah bisa membangun suatu objek yang dapat menjadikan kota Tahuna lebih mandiri, dan objek yang sangat tepat yaitu Balai Kota Tahuna.

Balai Kota Tahuna bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pemerintahan sehingga akan mudah menyelesaikan segala kegiatan masyarakat serta bisa membuat masyarakat lebih mandiri.

Proses perancangan yang digunakan adalah Art Deco yaitu Seni dan Dekorasi yang akan menampilkan suatu bentuk kesenian dari kota Tahuna baik dalam lukisan, Ukiran, Ornamen. Sehingga bisa menampilkan bentuk yang indah, dan sesuai gaya hidup masyarakat. Serta memiliki ruang luar dan ruang dalam yang berciri khas.

Kata Kunci : Art, Deco, Balai, Kota, Balai Kota

Latar Belakang

Perkembangan arsitektur di Indonesia akan selalu mengalami perubahan berdasarkan dimensi waktu yang mempengaruhinya, baik dari segi langgam bangunan, pola penataan bangunan, ataupun dari aspek fungsional bangunan. Namun, esensi dari karya-karya arsitektur tersebut masih menduplikasi dari penerapan arsitektur pada karya bangunan kuno. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada masa lampau, arsitektur tampil sebagai *masterpiece* yang didesain dengan penuh dedikasi tinggi dan mampu mempengaruhi kondisi arsitektur di kawasan sekitarnya. Selain itu, terdapat ciri khas khusus pada kondisi bangunan kuno untuk lebih dihargai eksistensinya, yaitu dari aspek historis bangunan tersebut, dimana semakin lama usia bangunan tersebut berdiri maka akan semakin tinggi pula nilai sejarah yang terkandung dari bangunan tersebut.

Demikian pula yang terjadi di Kepulauan Sangihe atau lebih tepat yaitu kota Tahuna yang menjadi saksi tentang kehidupan di Kepulauan Sangihe serta pengaruhnya terhadap tatanan kehidupan masyarakat pada masa itu, dan dalam periode perkembangan ini, dipengaruhi juga oleh perubahan terhadap sistem

administratif pemerintahan kota, yaitu dengan adanya Undang-undang desentralisasi (*desentralisasi*) yang awal mulanya dilaksanakan pada tahun 1905. Undang-undang ini pada prinsipnya ingin memberikan hak kuasa pada kota-kota yang telah ditentukan untuk pemerintah kotanya sendiri di bawah pimpinan seorang walikota.

Hasil survey dari bangunan bersejarah yang dibangun di kota Tahuna yaitu beberapa bangunan bersejarah seperti kerajaan, rumah adat sangihe, dan kantor bupati bhawa telah mencerminkan gaya arsitektur yang menampilkan keindahan dari masa lampau seperti ukiran, ornament, warna, atap yang berbeda. Ini bisa dikaitkan dengan gaya Art Deco yang sangat menampilkan gaya yang unik, dan indah. Ini dikarenakan bhawa Gaya Art Deco menerapkan bangunan dengan ciri kota itu sendiri.

Kebanyakan kota yang mendirikan pusat pemerintahan baru, memiliki gedung-gedung dengan gaya arsitektur kota itu sendiri, tetapi dalam perancangan Balai Kota Tahuna menampilkan ciri khas bangunan dengan mengaplikasikan langgam Art Deco dalam bangunan seperti penempatan lambang daerah, ornament, ukiran pada ruang luar dan dalam.

Jika dilihat dari akti fitas masyarakat kota Tahuna khususnya dalam pemerintahan yang kurang maju. Hal ini disebabkan kurangnya fasilitas perkantoran baik dalam jenis ruang untuk acara adat atau untuk menyambut petinggi daerah dan luar daerah. Berdasarkan dengan perencanaan tersebut Perencanaan dengan tema art deco pada Balai Kota Tahuna diharapkan dapat menjadi suatu jalan untuk menjadikan Kota Tahuna lebih mandiri.

Kepulauan Sangihe adalah sebuah kepulauan di Provinsi Sulawesi Utara, (*Indonesia*). kepulauan ini berasal dari pemekaran Kepulauan Sangihe dan Talaud pada tahun 2000. Ibu kota kepulauan ini adalah Tahuna. kepulauan ini memiliki luas wilayah 101.294 km² Dan berpenduduk sebanyak 129.609 jiwa (2008). Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2007, sebagian wilayah kepulauan Sangihe dimekarkan menjadi kabupaten baru, yaitu Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro atau disingkat Kabupaten Sitaro yang diresmikan pada tanggal 23 Mei 2007. Kabupaten Kepulauan Sangihe terletak di antara Pulau Sulawesi dengan Pulau Mindanao, (Filipina) serta berada di bibir Samudera Pasifik. Wilayah kabupaten ini meliputi 3 klaster, yaitu Klaster Tatoareng, Klaster Sangihe dan Klaster Perbatasan, yang memiliki batas perairan Internasional dengan provinsi Davao del Sur, Filipina.

Rumusan Masalah

Perancangan Balai Kota adalah objek yang baru di kota tahuna dan menjadi harapan masyarakat untuk dapat menikmati fasilitas dan pelayanan objek Balai Kota. Dapat diuraikan lebih kompleks dalam beberapa identifikasi yang sekaligus memberikan sebuah rumusan berpikir lewat permasalahan-permasalahan yang ada, yaitu :

- ☞ Bagaimana menghadirkan Balai Kota yang dapat menunjang dan memenuhi kebutuhan masyarakat kota Tahuna.

- ☞ Bagaimana merancang Balai Kota dengan tema Art Deco sehingga menghasilkan rancangan yang tepat dengan kebudayaan kepulauan sangihe.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan objek arsitektural ini adalah untuk menghadirkan suatu bangunan yang dapat mengurangi keterlambatan dalam kegiatan pemerintahan serta bisa menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi segala kegiatan masyarakat dan pemerintahan. Dengan menerapkan gaya bangunan Kepulauan Sangihe mengikuti Tema Art Deco.

Metode Perancangan

Pendekatan Perancangan Dan Kerangka Pikir

Pendekatan Perancangan

- Pendekatan ***Tematik***

Tema yang di pakai adalah "Arsitektur Art Deco " Pilihan tema yang tepat juga bisa di kolaborasi dengan kebudayaan suatu daerah, baik itu dalam penataan ruang luar, bentuk bangunan, serta gaya merancang arsitek yang indah.

- Pendekatan ***Tipologi objek***

Pendekatan perancangan tipologi mempunyai dua tahap yaitu tahap pengidentifikasian tipe dan pengolahan tipe.

- Pendekatan melalui kajian ***Tapak Dan Lingkungan***

Pendekatan ini perlu dilakukan analisis pemilihan lokasi site dan analisis tapak yang terpilih yang akan digunakan dengan lingkungan sekitar.

Kerangka Pikir

Pada kerangka pikir yang digunakan yang pertama ialah memahami sebenar – Benarnya objek yang ada apakah pasti hadirnya objek ini, sehingga objek ini bisa memecahkan dan menjawab permasalahan yang ada di kota Tahuna. Dari latar belakang dan rumusan permasalahan timbul tiga aspek yaitu objek perancangan, tema perancangan dan lokasi. Dari ketiga aspek perlu ada pengembangan pemikiran dengan tahap-tahap sebagai berikut :

Pertama yaitu memahami dan mengkaji kedalaman pemaknaan dari objek ini lewat studi tipologi dan studi komparasi

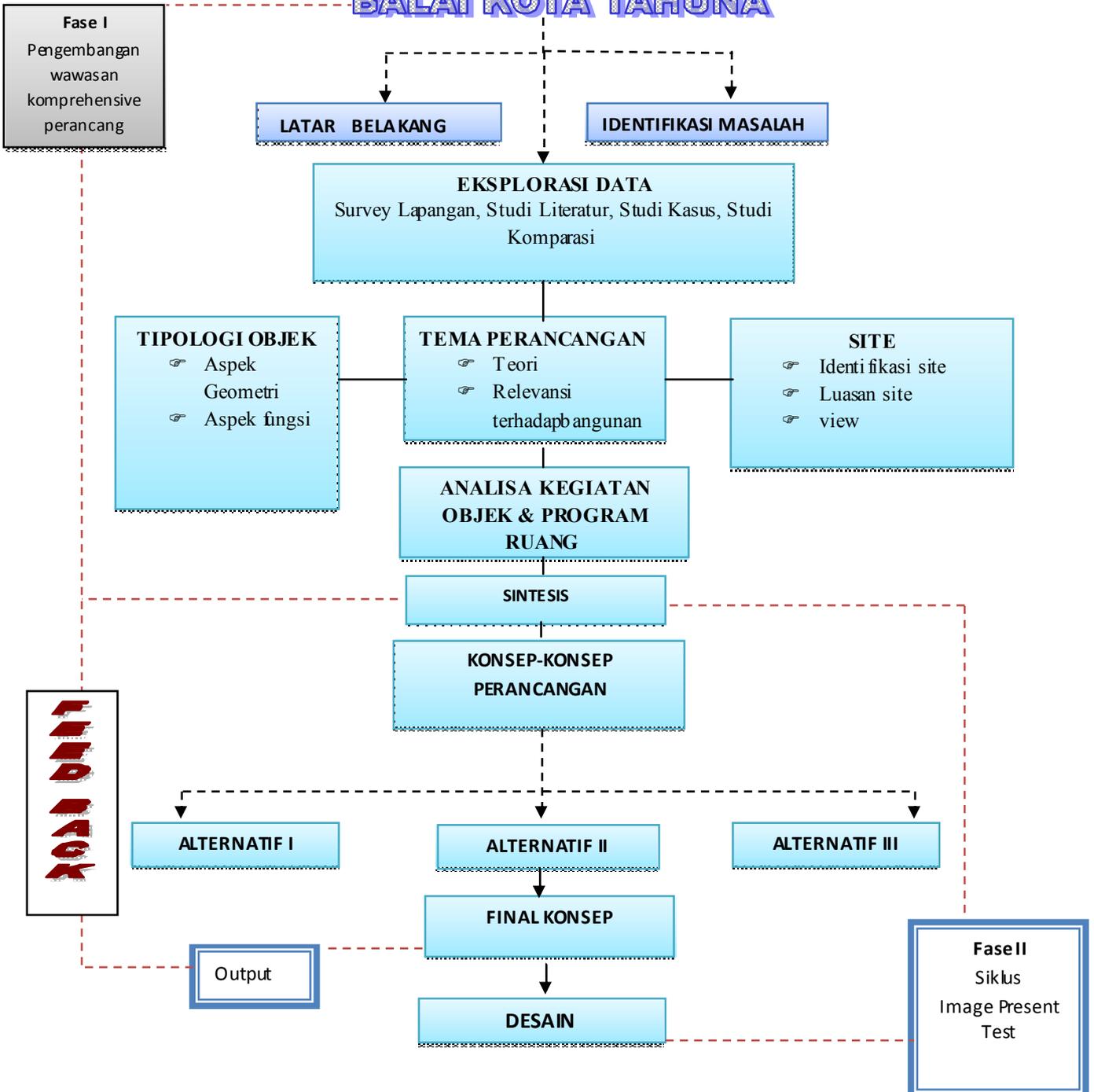
Kedua yaitu memahami dan mengkaji tema perancangan dengan relavasi terhadap objek yang didukung lewat studi literature dan studi komparasi.

Ketiga yaitu melakukan kajian pemilihan lokasi dan tapak yang tepat.

Dengan mengikuti cara pemikiran penulisan yang tepat, dengan munculnya tiga aspek. maka dengan itu rangkaian proses desain ini dibuat suatukerangka pikir dengan tahap sebagai berikut :

KERANGKA PIKIR KERANGKA PIKIR

BALAI KOTA TAHUNA



Skema.1. Kerangka Pikir

Pengertian dan Pemahaman objek perancangan

Beberapa pengertian Balai Kota Tahuna adalah sebagai berikut :

- ☞ **KOTA TAHUNA** : Ibu kota kabupaten sangihe, provinsi Sulawesi utara. Kota ini terletak di pantai barat pulau sangihe. Meskipun terpisah jauh dengan jazirah Sulawesi utara, kota ini tidak kehilangan komunikasi dengan daerah tersebut karena sejak dahulu penduduk telah menggunakan transportasi laut sebagai sarana perhubungan. Selain itu untuk menghubungkan kota tahuna dengan kota-kota lain, dipulau telah ada sarana jalan raya.
- ☞ **BALAI** : Gedung ,kantor, ruang terbuka, ruang rapat, sidang yang mempunyai fungsi untuk melakukan kegiatan manusia.
- ☞ **KOTA** : Kota merupakan kawasan pemukiman yang secara fisik ditunjukkan oleh kumpulan rumah-rumah yang mendominasi tata ruangnya dan memiliki berbagai fasilitas untuk mendukung kehidupan warganya secara mandiri.

Definisi Objek perancangan

Balai kota merupakan bangunan administratif utama bagi pemerintahan kota dan biasanya memuat dewan kota, departemen terkait dan para pegawainya. Di sinilah, wali kota menjalankan fungsinya.

Kesimpulan

Berdasarkan pengertian di atas ,maka pengertian objek Balai Kota Tahuna adalah suatu tempat untuk pertemuan antara petinggi daerah, provinsi, juga untuk pertemuan penduduk dengan pemerintah kota. tempat sidang, tempat rapat yang umum maupun private.

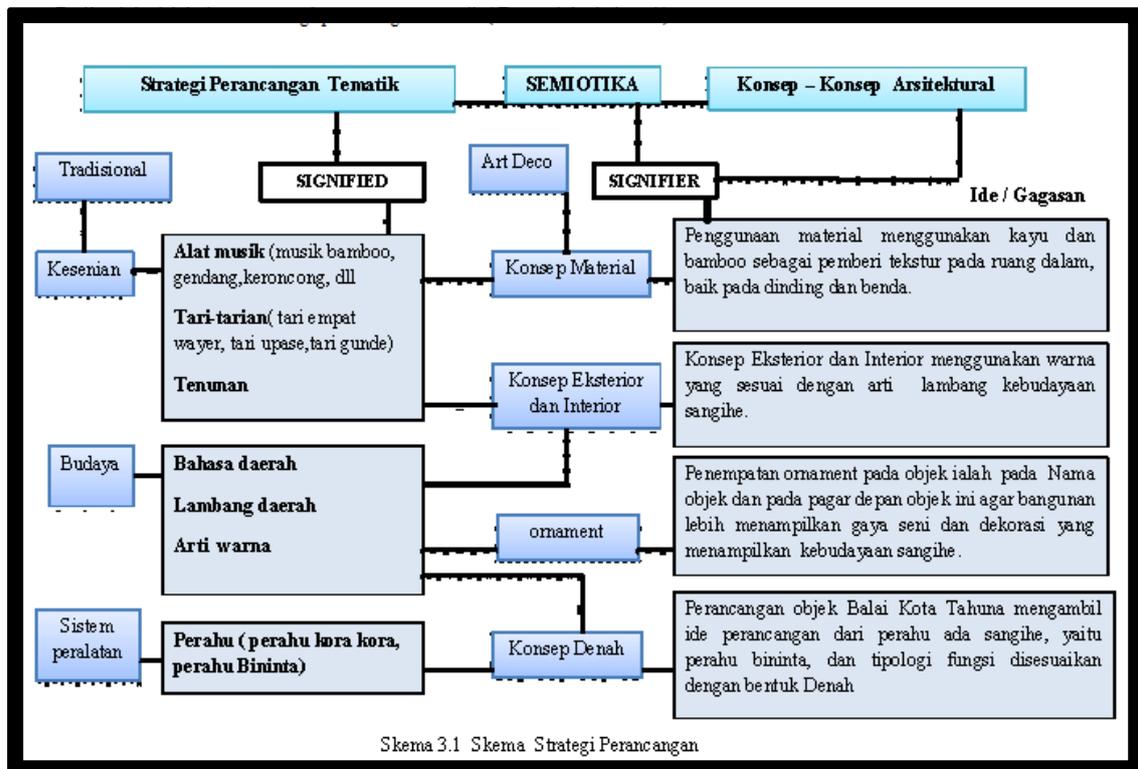
Konsep Aplikasi Tematik

Bila berbicara tentang gaya dan tampak bangunan, ini sangat berpengaruh pada gaya arsitektur yang mempertahankan keindahan suatu seni dan deko rasi bangunan. Tema perancangan ini sangat baik bila di pakai pada objek yang di ambil, karena bila dilihat dari gaya bangunan yang sudah ada di kepulauan sangihe, sangat menampilkan keindahan bangunan Adat . Misalnya bangunan yang ada yaitu kantor bupati, Rumah adat, Kerajaan peninggalan.

Gaya arsitektur art deco sangat cocok di terapkan pada objek Balai Kota Tahuna. Ini juga tidak hanya memberikan keindahan di bangunan tapi juga pada ruang luar Balai Kota.

Tema ini juga bisa menjadikan kota tahuna salah satu kota yang menanamkan gaya bangunan yang indah dengan menerapkan keindahan yang keluar dari tema yang nantinya akan di kaitkan dengan gaya adat, maupun budaya sangihe.

Aplikasi tema pada perancangan sangat dipelukan kajian arsitektural yang dapat dijadikan pendekatan yang berkaitan dengan lokasi dan objek, sehingga dapat menghasilkan objek yang tepat, baik dari bentuk yang mencerminkan gaya bangunan kabupaten kepulauan sangihe.



Asosiasi Logis Tema

Bila berbicara tentang gaya dan tampak bangunan, ini sangat berpengaruh pada gaya arsitektur yang mempertahankan keindahan suatu seni dan dekorasi bangunan.

Tema perancangan ini sangat baik bila di pakai pada objek yang di ambil, karena bila dilihat dari gaya bangunan yang sudah ada di kepulauan sangihe, sangat menampilkan keindahan bangunan Adat . Misalnya bangunan yang ada yaitu kantor bupati, Rumah adat, Kerajaan peninggalan.

Gaya arsitektur art deco sangat cocok di terapkan pada objek Balai Kota Tahuna. Ini juga tidak hanya memberikan keindahan di bangunan tapi juga pada ruang luar Balai Kota.

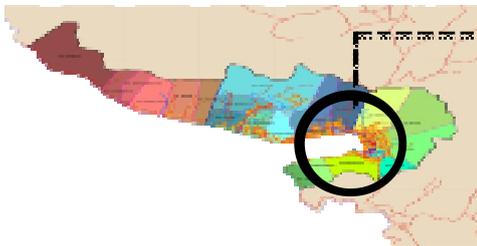
Tema ini juga bisa menjadikan kota tahuna salah satu kota yang menanamkan gaya bangunan yang indah dengan menerapkan keindahan yang keluar dari tema yang nantinya akan di kaitkan dengan gaya adat, maupun budaya sangihe.

Lokasi Dan Tapak

Balai kota tahuna memberikan pelayanan serta fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan kegiatan pemerintahan, maka dengan itu penempatan lokasi juga harus di sesuaikan dengan tempat yang layak untuk objek Balai Kota ini.

Karena Pembangunan Balai Kota harus terjangkau dengan jaringan fasilitas kota seperti ,*Pln,Pam,Telepon* juga *Transportasi* kota serta lahan yang besar di dalam area perkotaan dan berpusat di tempat pemerintahan.

Tapak tepatnya berada di pusat pemerintahan dan berada di jalan baru Tona, lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Peta Kota Tahuna
(sumber : BWK Tahuna)

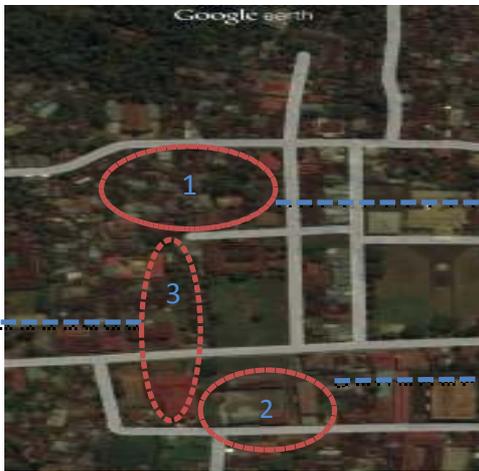


Gambar 2. Foto Udara Tapak
(sumber : image 2015 Digital Globe)



Gambar .3. Foto Udara Kota Tahuna

(sumber : Image 2015 google earth)



Gambar 2. Foto Udara Tahuna
(sumber :Image 2015 google earth)



Gambar 2. Foto Udara Tahuna
(sumber :Image 2015 google earth)



Gb.3.6. Batas sebelah timur



Gb.3.7Batas sebelah barat



Gb.3.8 Batas sebelah utara



Gb.3.9Batas sebelah utara

Batas – batas Site :

- Letak : kawasan pemerintahan
- Pencapaian : mudah di capai dari segala arah jalan
- Aksesibilitas : di lalui beberapa jalur yang bisa sampai ke lokasi
- Batas site :

Timur berbatasan dengan kantor bupati

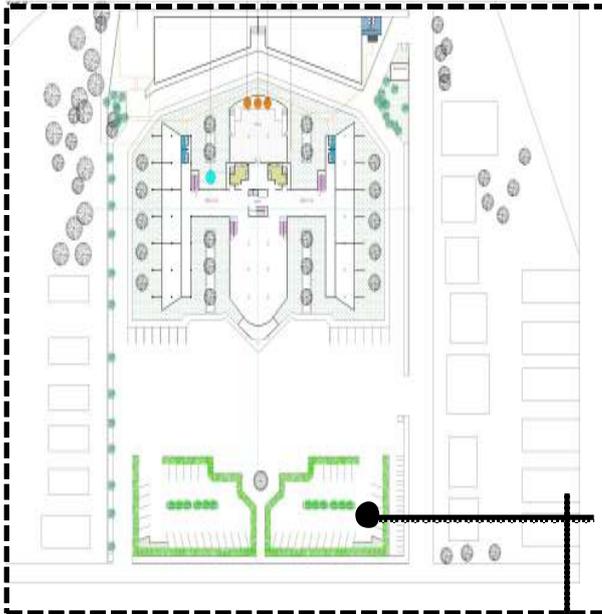
Barat berbatasan dengan Bappeda, dan kantor Kecamatan.

Selatan berbatasan dengan kantor Polisi.

Utara berbatasan dengan kantor-kantor partai.

Konsep Perancangan

konsep Perancangan tapak dan ruang luar



Luasan site : 208.000m²
Luas P x L : 165m x 120m
Berdasarkan BWK dengan KLB (Koefisien bangunan) : 40% - 60%. KLB (Koefisien Luas Bangunan) 60% - 80%
Maka :
Luas lantai maksimum : 80% x 208.000m² = 166.400m²
Luas lantai minimum : 60% x 208.00 m² = 124.8000m²



Gb.6.2 Ruang luar

Perhitungan Jumlah Lantai

luas site efektif:

TLS –luas sempadan .

$$208.000\text{m}^2 - 3.155\text{m}^2 : 17.645\text{m}^2$$

Luas lantai dasar :

$$17.645\text{m}^2 \times 60\% : 1.059\text{m}^2$$

Total luas lantai :

$$208.000\text{m}^2 \times 200\% : 4.160\text{m}^2$$

Ketinggian bangunan max (KBM)

$$1.059\text{m} : 4.160\text{m} : \mathbf{2-3lt}$$

Motor 1.2 x 3m : 3.6m x 32 unit = 115.2m²
Mobil 3m x 5m : 15m x 50 unit = 750m²
Total : 865.2m²
Sirkulasi 60% x 865.2m
Total 519.12m
865.2m x 519.12m
1384.32m²

Table 1.1
Fasilitas utama

PROGRA M RUANG	KARAKT ER RUANG	SIFAT RUANG	KAPASIT AS	BESARAN STANDAR	SUMBER	BESARAN RUANG	LUAS
Lobby	bising	publik	300org	1.5m ²		1.5x200m	450m ²
Aula	bising	publik	240org	1,3-1,9m ² /Org	TSS		384m ²
Ruang Rapat Umum	bising	Public	200org	1,3-1,9m ² /Org	TSS	1.5x200	300m ²
Ruang Rapat Penting	tenang	Public				24x16	300m ²
Ruang Untuk Tamu Khusus	tenang	private	1unit		ANLS	24x12	288m ²
Ruang Wali Kota	tenang	Private	1unit		ANLS	16x16	256m ²
Ruang Wakil Wali Kota	tenang	Private	1unit		ANLS	16x8	128m ²
Toilet	sedang	service			ANLS	8x7x2	112m ²
Luasan Total							2.218m²

Table 1.2
Fasilitas umum

PROGRAM RUANG	KARAKTER RUANG	SIFAT RUANG	KAPASITAS	BESARAN STANDAR	SUMBER	BESARAN RUANG	LUAS
Ruang Sekretaris daerah	Sedang	Semi public	1 Unit		ANLS	16x8	144m ²
Sekretaris Dprd	Sedang	Semi public	1 Unit			20x8	160m ²
Bagian Umum Kepegawaian	Sedang	Semi public	1 Unit			16x12	192m ²
Bagian Persidangan dan PerUU an	Sedang	Semi public	1 Unit			16x14	224m ²
Bagian Keuangan	Sedang	Semi public	1 Unit			16x12	192m ²
Bagian humas dan Protocol	Sedang	Semi public	1 Unit			8x8	64m ²
Usaha dan Kasubbag dan Tata Kepegawaian	Sedang	Semi public	1 Unit			20x8	160m ²
Kasubbag Persidangan dan Risalah	Sedang	Semi public	1 Unit			8x16	128m ²
Kasubbag Program dan Anggaran	Sedang	Semi public	1 Unit			20x8	160m ²

Kasubbag Humas dan Dokumentasi	Sedang	Semi public	1 Unit			8x16	128m ²
Kasubbag Perlengkapan dan Rumah Tangga	Sedang	Semi public	1 Unit			12x8	96m ²
Toilet	sedang	service				8x6unit	48m ²
Luasan Total							1.696m²

Table 1.3
Fasilitas penunjang

PROGRAM RUANG	KARAKTER RUANG	SIFAT RUANG	KAPASITA S	BESAR AN STAND AR	SUMB ER	BESA RAN RUAN G	LUAS
Kantin	bising	public	15org			6x10	60m ²
Gudang dan rg mesin		service				10x7.5	750m ²
Toilet	sedang	service	30rg			4x3x2 unit	24
Luasan Total							834m²

Hasil Perancangan

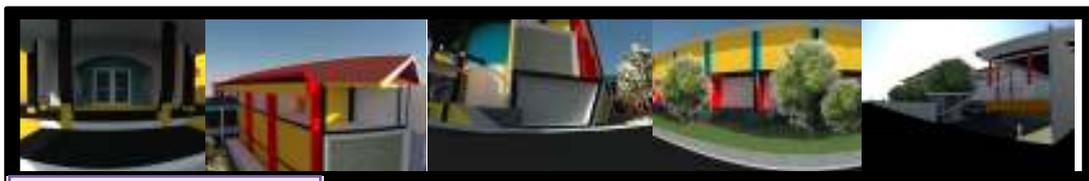


Hasil perancangan
Sumber : hasil pribadi



Penerapan Tema Pada Objek

Tampak



Selubung bangunan



P
E
R
S
P
E
K
T
I
F

PENUTUP

Adapun kesimpulan yang penulis kemukakan terhadap hasil analisis dan pembahasan adalah :

1. Balai Kota merupakan salah satu bangunan administratif yang sangat dibutuhkan masyarakat maupun pemerintah. Objek Balai Kota yang telah diharapkan akan sangat diperlukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk dapat menunjang segala fasilitas dan pembangunan Kepulauan Sangihe.
2. Perancangan objek Balai kota Tahuna menggunakan strategi desain Art Deco dengan mengutamakan Bentuk Desain yang mempertahankan gaya Adat dan Budaya dalam perancangan, perancangan ini diutamakan pada bentuk dan desain bangunan sehingga bangunan Balai Kota akan menampilkan gaya adat dan budaya kepulauan sangihe dengan menampilkan karakteristik Tema Art Deco dan Objek pada perancangan.
3. Perancangan Balai Kota Tahuna akan membuat masyarakat lebih nyaman dan bisa mengurangi kekurangan dan keterlambatan masyarakat Kota Tahuna, dengan menyediakan segala fasilitas yang akan membantu masyarakat untuk lebih mudah menyelesaikan tugas, dan kebutuhan umum masyarakat.
4. Balai Kota Tahuna dapat dipercaya untuk dihadirkan dikota Tahuna karena objek perancangan sudah dibandingkan dari beberapa studi komparasi dan studi kasus baik dilihat dari tipologi dan fungsi ruang dan objek sudah memenuhi segala kekurangan dan kebutuhan masyarakat. Semoga Balai Kota Tahuna bisa memperbaiki keterbatasan Kepulauan Sangihe.

DAFTAR PUSTAKA

- Corat, Ruru. 03 februari 2009. Sejarah arsitektur Art Deco Indonesia tradisional dan modern
- De Chiara, Joseph and John Hancock Callender (ed.) 1973 Time-Saver Standards for Building Types. Hal. 491 New York
- Duncan Alis Tair. 1989. American Art Deco Themes and Hudson ltd. London
- Ensiklopedia Nasional Indonesia. 1980 - 2004. PT. Pamungkas Delta Indonesia.
- Irawanto, Febri. 22 november 2004. Pendekatan ilmu perancangan, Ilmu Kita.
- Kamus besar bahasa Indonesia., pusat bahasa. Edisi 4. 2008. Departemen pendidikan Nasional, Penerbit. Pt gramedia pustaka utama. Kampus gramedia building.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia. 1976. Jakarta
- Kania, Athea. 2004. Seni Bangunan Art Deco (Full Color)

Rukhshotul, izalan.13 Oktober 2013. 12:40pm. Sudut – sudut Art Deco Dalam Sejarah Dunia. Indonesia.

Revisi Rencana Detail Tata Ruang (RDTR). Tahun 2012-2032. Kawasan PerkotaanTahuna. Kabupaten .Kepulauan Sangihe. Pdf

Zahnd, Markus. Pendekatan dalam perancangan arsitektur / Architectur strategy.Swiss.

Internet

http://en.wikipedia.org/wiki/Art_Deco

<http://www.arsitekturindis.com/?p=87>

<http://miami.about.com/cs/arts/a/aa010603a.htm>

<http://www.decopix.com/New%20Site/Pages/Directory%20Pages/Intro.html>

<http://www.huntfor.com/arthistory/C20th/artdeco.htm>

<http://www.artikata.com/arti-319787-asosiasi.html>

<http://www.sangihekab.go.id/>

<http://www.Defnisi Balai kota.com>